



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterikatan khalayak dengan perangkat seluler dan internet mengubah perilaku khalayak dalam mendapatkan informasi. Bentuk konsumsi berita khalayak sudah berbeda dari sebelumnya yang hanya mendapatkan berita dari koran atau televisi. Di era digital ini, masyarakat mengakses internet untuk mendapatkan berita (Alejandro, 2010, p. 5). Hasil penelitian Bergström & Belfrage (2018) menunjukkan, kaum muda lebih mengandalkan konten berita di media sosial untuk memperluas cakupan informasi dan tetap *up-to-date* dengan isu terkini. Hal ini sudah menjadi bagian dari aktivitas digital mereka.

Hal yang sama juga terjadi di Indonesia. Hasil penelitian Supratman (2018) menunjukkan bahwa salah satu tujuan *digital native* di Indonesia menggunakan media sosial adalah untuk mendapatkan informasi dan berita terkini. Menurut data dari We are Social dan Hootsuite tahun 2021, total pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta (DataReportal, 2021). Fenomena ini menunjukkan perkembangan media sosial yang bukan lagi hanya untuk menjalin komunikasi interpersonal, tetapi media sosial juga diisi oleh konten-konten berita untuk konsumsi penggunanya (Bergström & Belfrage, 2018).

Sementara itu, media daring memanfaatkan media sosial sebagai bentuk konvergensi (Lestari, 2020, p. 161). Kemunculan media sosial mendorong organisasi media untuk membuat akun mereka sendiri dan menjadi bagian dari alur kerja jurnalistik. Tidak hanya digunakan sebagai sarana produksi, distribusi, dan promosi konten, tetapi juga untuk meningkatkan interaksi dengan khalayak, serta meningkatkan lalu lintas ke *website*-nya (Vázquez-Herrero, Direito-Rebollal, & López-García, 2019).

Tersedianya berbagai fitur multimedia yang beragam di platform digital memungkinkan penggunanya dapat berbagi suara, gambar, video, maupun teks secara bersamaan sehingga beragam konten berita bisa lebih inovatif dan interaktif. Hal ini pula yang membuat jurnalisme multimedia semakin berkembang dan diaplikasikan oleh media daring. Terdapat dua definisi mengenai jurnalisme

multimedia. Pertama, jurnalisme multimedia diartikan sebagai penyajian berita di situs web dengan menggunakan dua atau lebih bentuk media, baik kata-kata secara lisan maupun tertulis, latar musik, gambar, animasi grafis, elemen *hypertextual*, dan interaktif. Kedua, diartikan sebagai penyajian berita yang terintegrasi dengan berbagai media, seperti situs web, surat elektronik, televisi, dan lainnya (Deuze, 2004, p. 140).

Ada beragam produk multimedia yang dihasilkan media daring dalam menyajikan konten berita di dunia digital, salah satunya format video. Kini, penyajian berita dalam bentuk video dinilai paling memberikan hiburan dan diminati khalayak untuk dikonsumsi secara daring (Wendratama, 2017, p. 84). Berita video di media daring mengkombinasikan elemen multimedia, yaitu gambar, teks (sebagai narasi), dan suara latar, sehingga sangat memudahkan khalayak memahami informasi yang disampaikan (Wendratama, 2017, p. 85).

Kemampuan yang harus dikuasai jurnalis di era digital pun sudah berubah. Kini, salah satu kemampuan yang harus dikuasai jurnalis adalah konten multimedia termasuk video (Alejandro, 2010, p. 36). Selain itu, jurnalis juga dituntut harus dapat bekerja lebih cepat dan menulis berita secara efisien, tetapi tetap memuat informasi penting dan menarik (Wendratama, 2017, pp. 12-17). Di sisi lain, munculnya pandemi COVID-19 dapat turut mempengaruhi pola kerja media dalam memproduksi berita (Suprayitno, 2020, p. 137).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin terjun langsung dan ikut terlibat dalam proses produksi konten berita video di *Narasi*. Penulis tertarik melakukan kerja magang di *Narasi* karena penulis melihat *Narasi* memproduksi program dan konten-konten yang inovatif, serta menyajikan konten berita video yang terkini dan kredibel dengan pembahasannya yang menarik bagi generasi muda. Setelah melamar kerja magang di *Narasi*, penulis berkesempatan menjadi bagian dari proses produksi konten video pada program *Tech It Easy*. Penulis memiliki tugas utama sebagai penulis naskah berita video dan periset (*researcher*).

Di tengah deras nya arus informasi di dunia digital, seorang periset berperan penting dalam proses pembuatan konten jurnalistik. Riset dibutuhkan dalam proses jurnalisme untuk mengupayakan kelengkapan, keberimbangan, dan akurasi dalam sebuah konten jurnalistik (Elliott, 2008, p. 103). Seorang jurnalis pun memiliki

kewajiban untuk disiplin melakukan verifikasi agar dapat menyampaikan kebenaran dalam pemberitaannya (Kovach & Rosenstiel, 2007).

Selain menjadi penulis naskah dan periset di program *Tech It Easy*, penulis juga diberikan kesempatan sebagai penulis *newsletter* di program *Narasi in 10 Minutes (Newsletter)*. Dalam laporan ini, penulis akan memaparkan bagaimana pengalaman praktik kerja magang penulis di *Narasi*. Pengalaman kerja magang ini dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 sehingga proses kerja dilakukan secara daring atau virtual.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan praktik kerja magang ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan melalui praktik kerja magang.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman untuk bekal masa depan.
3. Memahami alur kerja jurnalistik dalam proses produksi konten multimedia di media daring.
4. Menambah pengalaman kerja nyata dan relasi sesama rekan kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Kerja magang dilaksanakan dalam kurun waktu 67 hari atau 14 minggu efektif kerja yang terhitung oleh kampus sejak dikeluarkannya surat KM-02, yaitu 6 Agustus 2021. Kerja magang penulis di *Narasi* berakhir pada 12 November 2021. Sementara itu, pihak *Narasi* menghitung praktik kerja magang penulis dari 1 Juli 2021 hingga 12 November 2021. Hal ini dikarenakan penulis sudah diterima dahulu di perusahaan *Narasi* dan memulai magang sebelum mengisi Kartu Rencana Studi (KRS).

Pelaksanaan kerja magang dilakukan sesuai ketentuan *Narasi*, yaitu dari hari Senin sampai Jumat dengan sembilan jam per hari. Namun, tidak menutup kemungkinan bila penulis dapat bekerja lebih dari sembilan jam sehari jika ada tugas-tugas yang harus segera diselesaikan. Penulis juga dapat

bekerja kurang dari sembilan jam sehari bila penulis mampu menyelesaikan tugas lebih cepat dalam sehari. Penulis melakukan kerja magang dari rumah atau *Work From Home* (WFH) dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Pada akhir Mei 2021 lalu, penulis mulai membuat *Curriculum Vitae* (CV), mengumpulkan hasil karya penulis selama perkuliahan, membuat portofolio, dan membuat daftar alamat surat elektronik (surel) dari berbagai perusahaan media yang penulis ingin lamar. Selain itu, penulis juga menyiapkan kalimat pembuka untuk badan email terkait permohonan magang di media yang penulis ingin lamar. Selama Ujian Akhir Semester 6 berlangsung, penulis mulai menyempatkan waktu untuk mengirim lamaran magang ke beberapa perusahaan media. Selama beberapa minggu penulis tidak mendapatkan balasan surel. Oleh karena itu, setiap tiga kali dalam seminggu penulis mengirimkan lamaran magang ke beberapa perusahaan media.

Pada 8 Juni 2021, penulis dihubungi melalui aplikasi *Whatsapp* oleh *Human Resources* (HR) *Narasi* bernama Kirana. Ia mengatakan telah menerima CV penulis untuk kerja magang di *Narasi* dan menanyakan apakah penulis masih bisa kerja magang di *Narasi*. Kemudian, penulis menanyakan posisi magang apa yang ditawarkan. Kirana mengajak penulis untuk berbincang lebih lanjut agar dapat menentukan posisi penulis. Namun saat itu penulis tengah mempersiapkan UAS sehingga penulis menanyakan apakah wawancara dapat diganti di hari lain, tetapi setelah itu tidak ada balasan dari Kirana.

Pada 11 Juni 2021, penulis mengirim pesan dan menanyakan kembali untuk jadwal wawancaranya. Kirana lalu menawarkan untuk melakukan wawancara pukul 13.00 WIB melalui Google Meet yang dilakukan pada hari itu juga. Selama wawancara, penulis diminta perkenalan diri, alasan ingin magang di *Narasi*, posisi magang yang diinginkan, dan lain sebagainya. Akhirnya pada 13 Juni 2021, Kirana menghubungi kembali dan mengatakan penulis diterima magang di *Narasi* dan ditempatkan di divisi *Daily News*.

Kirana memberi tahu bahwa penulis dapat mulai magang di *Narasi* pada 1 Juli 2021.

Kerja magang penulis dari tanggal 1 Juli 2021 ini tidak terhitung oleh pihak kampus. Hal ini dilakukan karena keinginan pribadi penulis agar dapat menyesuaikan alur kerja di tempat magang. Setelah penulis mengisi Kartu Rencana Studi (KRS), penulis langsung mengisi KM-01 pada 3 Agustus 2021 dan mendapatkan KM-02 pada 6 Agustus 2021. Oleh karena itu, masa kerja magang penulis dihitung resmi oleh pihak kampus mulai dari 6 Agustus 2021 hingga 12 November 2021. Kemudian, penulis melengkapi berkas-berkas KM lainnya dengan mengunduh di *my.umn.ac.id*, dan mulai menyusun laporan magang.